BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia 5–6 tahun merupakan masa penting dalam perkembangan kemampuan bahasa anak. Pada usia tersebut, anak semakin mampu menggunakan bahasa untuk menyampaikan kebutuhan, mengungkapkan perasaan, menceritakan pengalaman, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak berlangsung melalui pengalaman komunikasi yang diperoleh dalam lingkungan terdekat, terutama keluarga.

Orang tua merupakan bagian penting dari lingkungan pertama anak dalam memperoleh pengalaman berbahasa. Yuswati dan Setiawati (2022) melalui kajian mengenai peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak usia 5–6 tahun menjelaskan bahwa komunikasi antara anak dan orang tua merupakan bagian penting dalam perkembangan bahasa. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa proses komunikasi dan hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi bagian dari lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa anak.

Interaksi verbal dalam keluarga dapat berlangsung melalui percakapan sehari-hari, tanya jawab, pemberian arahan, bercerita, membaca buku, maupun kegiatan lain yang melibatkan penggunaan bahasa. Maudyta, Aslamiah, dan Wahdini (2023) meneliti perhatian orang tua dan pola komunikasi terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian tersebut menempatkan pola komunikasi dan

perhatian orang tua sebagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak.

Selain pola komunikasi, stimulasi yang diberikan orang tua juga menjadi bagian dari pengalaman bahasa anak. Fono, Ita, dan Mere (2023) melalui penelitian tentang stimulasi kemampuan bahasa anak usia 4–6 tahun melalui pola asuh orang tua menunjukkan bahwa dukungan emosional dan respons orang tua terhadap bahasa anak merupakan bagian yang penting dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa.

Penelitian Irani, Sundari, dan Mashudi (2025) secara khusus mengkaji dialog di dalam rumah sebagai bentuk stimulasi bahasa anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk stimulasi berupa berdialog, membacakan cerita, memberikan arahan gaya bicara, dan melakukan koreksi pengucapan. Penelitian tersebut juga menemukan hambatan berupa keterbatasan waktu dan gaya komunikasi yang cenderung instruktif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa interaksi verbal sehari-hari di lingkungan keluarga menjadi bagian yang relevan untuk dikaji dalam perkembangan bahasa anak.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi dapat dilakukan melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa secara aktif. Fajari dan Zulkarnaen (2023), misalnya, meneliti perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun melalui metode bercerita dan melaporkan bahwa kegiatan bercerita dapat mendukung perkembangan berbahasa, termasuk memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, pengalaman komunikasi anak di lingkungan keluarga dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti percakapan, tanya jawab, pemberian arahan, bercerita, membaca atau membacakan buku, pengenalan kosakata, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pikiran dan pengalamannya. Bentuk interaksi tersebut menjadi bagian dari kegiatan pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pengalaman komunikasi setiap keluarga tidak selalu sama. Perbedaan kebiasaan komunikasi, waktu bersama anak, aktivitas keluarga, dan cara orang tua memberikan pendampingan dapat menyebabkan bentuk interaksi verbal yang diterima anak menjadi beragam. Karena itu, proses interaksi antara ibu dan anak perlu dilihat secara langsung berdasarkan pengalaman komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, interaksi verbal ibu dan anak dipahami sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara ibu dan anak melalui penggunaan bahasa lisan. Perhatian penelitian diarahkan pada bagaimana ibu berbicara dengan anak, bagaimana ibu memberikan tanggapan terhadap ucapan anak, bagaimana ibu memberikan pertanyaan atau arahan, serta bagaimana kesempatan anak untuk berbicara diberikan selama kegiatan pengasuhan.

Fokus penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara bentuk interaksi tertentu dengan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini lebih diarahkan untuk mendeskripsikan proses interaksi verbal yang terjadi

berdasarkan pengalaman nyata informan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan bentuk komunikasi, respons ibu, serta kesempatan berbicara yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur, ditemukan adanya variasi kemampuan komunikasi pada anak. Sebagian anak sudah mampu berbicara dengan lancar, aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat. Sementara itu, beberapa anak masih membutuhkan dukungan ketika menceritakan pengalaman secara runtut, berbicara di hadapan teman, atau menggunakan kosakata yang lebih beragam.

Guru juga menyampaikan bahwa pengalaman komunikasi dan dukungan perkembangan bahasa yang diterima anak di rumah tidak sepenuhnya sama. Temuan awal tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa perbedaan kemampuan bahasa anak disebabkan oleh bentuk interaksi tertentu. Akan tetapi, kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang perlu dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana proses interaksi verbal ibu dan anak berlangsung dalam kegiatan pengasuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses interaksi verbal ibu dan anak berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga pengalaman komunikasi dapat dipahami dari informasi yang diberikan oleh informan serta hasil pengamatan peneliti.

Penelitian mengenai peran orang tua, komunikasi keluarga, pola komunikasi, stimulasi bahasa, dan perkembangan bahasa anak telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yuswati dan Setiawati (2022) mengkaji peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak usia 5–6 tahun, Fono et al. (2023) mengkaji stimulasi kemampuan bahasa melalui pola asuh orang tua, Maudyta et al. (2023) mengkaji perhatian orang tua dan pola komunikasi terhadap kemampuan berbicara anak, sedangkan Irani et al. (2025) mengkaji dialog di dalam rumah sebagai bentuk stimulasi bahasa anak usia 5–6 tahun.

Penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus pada proses interaksi verbal antara ibu dan anak dalam pengasuhan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Fokus tersebut diarahkan pada proses komunikasi yang berlangsung secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada pola asuh atau hasil kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana interaksi verbal ibu dan anak berlangsung serta bentuk dukungan komunikasi yang muncul dalam pengasuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul:

PROSES INTERAKSI VERBAL IBU DAN ANAK DALAM PENGASUHAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5–6 TAHUN

B. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada uraian pada latar belakang dan kondisi awal yang ditemukan di PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur, ditemukan beberapa hal yang menjadi perhatian dalam studi ini, yaitu:

1. Kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun menunjukkan variasi, khususnya dalam kemampuan berbicara, menceritakan pengalaman, mengungkapkan pendapat, dan menggunakan kosakata ketika berkomunikasi.
2. Pola komunikasi verbal antara ibu dan anak belum menunjukkan variasi yang optimal dalam proses pengasuhan.
3. Proses interaksi verbal ibu dan anak dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari belum tergambarkan secara mendalam.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada proses interaksi verbal antara ibu dan anak usia 5–6 tahun dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari di BKB PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur, meliputi percakapan, tanya jawab, pemberian arahan, respons ibu, bercerita, membaca, pengenalan kosakata, serta kesempatan anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Penelitian juga mengkaji pendampingan ibu serta perkembangan bahasa anak yang meliputi bahasa reseptif, ekspresif, dan pragmatik, dengan ibu sebagai informan utama dan guru sebagai informan pendukung melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang menjadi fokus studi ini adalah:

1. Bagaimana bentuk komunikasi verbal yang terjadi antara pasangan ibu-anak usia 5–6 tahun dalam konteks pengasuhan di keluarga?
2. Bagaimana dukungan terhadap perkembangan bahasa yang diberikan ibu kepada anak melalui komunikasi verbal dalam rutinitas keseharian?
3. Bagaimana pola kesesuaian antara komunikasi verbal pasangan ibu-anak dengan gambaran kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk komunikasi verbal yang berlangsung antara pasangan ibu-anak pada rentang usia 5–6 tahun dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari;
2. Mendeskripsikan bentuk dukungan terhadap perkembangan bahasa yang diberikan ibu melalui komunikasi verbal dengan anak;
3. Mendeskripsikan pola kesesuaian yang ditemukan antara komunikasi verbal pasangan ibu-anak dengan gambaran kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur.

F. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Studi ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai proses komunikasi verbal antara pasangan ibu-anak serta bentuk dukungan terhadap perkembangan bahasa yang muncul dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari. Temuan studi juga dapat menjadi bahan pengayaan kajian Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi orang tua, dukungan terhadap perkembangan bahasa, dan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Orang Tua

Temuan studi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya komunikasi sehari-hari sebagai pengalaman bahasa bagi anak. Orang tua dapat memanfaatkan kegiatan sederhana seperti bercakap-cakap, melakukan tanya jawab, membaca cerita, mendengarkan pengalaman anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat sebagai bagian dari dukungan terhadap perkembangan bahasa.

B. Bagi Guru PAUD

Guru dapat menggunakan informasi mengenai pengalaman komunikasi anak di rumah sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara, bercerita, bertanya, dan berkomunikasi secara aktif.

C. Bagi BKB PAUD Musdalifah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi lembaga dalam memperkuat kerja sama dengan orang tua dan mendukung kegiatan yang memberikan stimulasi bahasa melalui komunikasi sehari-hari.

D. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji interaksi verbal orang tua dan anak, stimulasi bahasa, atau perkembangan bahasa anak usia dini dengan konteks dan karakteristik yang berbeda.